

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Organisasi ‘Aisyiyah

Organisasi ‘Aisyiyah merupakan organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh Muhammadiyah pada 19 Mei 1917, dalam perkembangannya sejak Muktamar tahun 2005 menjadi organisasi otonom khusus dari Muhammadiyah. Hal ini berarti seluruh anggota ‘Aisyiyah adalah anggota Muhammadiyah yang diberikan mwewenang menyelenggarakan amal usaha yang ditetapkan oleh pimpinan Muhammadiyah dalam koordinasi pembantu pimpinan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang amal usaha tersebut (pasal 2, Ad/ART ‘Aisyiyah, hlmn. 6). ‘Aisyiyah adalah organisasi keagamaan yang telah berkembang menjadi organisasi perempuan modern, pergerakannya pada bidang pendidikan, kesehatan, sosial kemasyarakatan yang bercirikan kegiatan religius yang sangat kental.

Organisasi ‘Aisyiyah berawal dari tempat berhimpunnya perempuan muda yang melakukan pengajian dan dididik untuk tidak hanya paham terhadap pengetahuan religius keagamaan namun juga diajarkan kepedulian terhadap permasalahan masyarakat, pengabdian kepada masyarakat. Perhimpunan perempuan muda tersebut dinamakan “Sapa Tresna” pada tahun 1917, yang kemudian perhimpunan perempuan “Sapa Tresna” dipersiapkan untuk menjadi pengurus organisasi ‘Aisyiyah pada awal didirikan. (Lelly Qodariyah, 2016, hlm. 160)

Organisasi ‘Aisyiyah dalam konteks pergerakan perempuan Indonesia, menjadi salah satu organisasi yang terlibat aktif dalam penyelenggaraan congress perempuan Indonesia I, pada 22-25 Desember 1928 di Yogyakarta, yang merupakan basis kuat ‘Aisyiyah. ‘Aisyiyah menjadi salah satu organisasi pemrakarsa terbentuknya badan federasi organisasi-organisasi perempuan Indonesia. Untuk memajukan derajat perempuan dan mendorong partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi, ‘Aisyiyah telah mendirikan 568 koperasi untuk perempuan dan melakukan pemberdayaan ekonomi keluarga 1.426 Bina Usaha Ekonomi Keluarga ‘Aisyiyah (BUEKA), mengembangkan Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah (SWA) baik di tingkat Pusat (Nasional), provinsi maupun kabupaten, mendirikan Baitul Maal wa Tamwil, dan pembinaan *home industry*. (www.aisyiyah.or.id/page/peran-danpengembangan.html)

B. Gambaran Umum Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Mergangsan

1. Profil PCA Mergangsan

Lokasi kantor sekretariat Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Mergangsan beralamat di Jl. Menukan Karangkajen II 18 RT 004/04, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta. Kantor yang kini menjadi sekretariat PCA Mergangsan dulunya merupakan Klinik Bersalin BKIA ‘Aisyiyah, salah satu amal usaha PCA Mergangsan.

Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah mempunyai beberapa amal usaha antara lain: TK ABA yang ada di beberapa ranting di cabang

mergangs, Musholla 'Aisyiyah, Taman Asuh (Kelompok Bermain) 'Aisyiyah Pelita Hati, Taman Pendidikan Al-Qur'an 'Aisyiyah Al Ukhuwah. Dalam menjalankan kegiatan organisasi PCA mergangsang membagi wilayah kepemimpinan sesuai dengan Kelurahan yang ada di Kecamatan Mergangs. Zonasi kepemimpinan PCA Mergangs antara lain:

1) Kelurahan Brontokusuman, terdiri dari 7 Ranting, yaitu:

- PRA Karangajen
- PRA Karanganyar
- PRA Karangunti
- PRA Prawirotaman
- PRA Brontokusuman
- PRA Timuran
- PRA Lowanu

2) Kelurahan Keparakan, terdiri dari 4 Ranting, yaitu:

- PRA Pujokusuman
- PRA Dipowinatan
- PRA Keparakan Lor
- PRA Keparakan Kidul

3) Kelurahan Wirogunan, terdiri dari 6 Ranting, yaitu:

- PRA Mergangs Kidul
- PRA Mergangs Lor

- PRA Bintaran
- PRA Surokarsan
- PRA Joyonegaran
- PRA Nyutran

2. Visi dan Misi Pimpinan Cabang Mergangsan

Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah adalah bagian dari organisasi ‘Aisyiyah yang merupakan organisasi Islam perempuan Muhammadiyah berkemajuan yang mempunyai Visi dan Misi:

a. Visi

- ⇒ Islam membawa Rahmat bagi segenap umat manusia sehingga tercipta masyarakat yang berbahagia sejahtera dan berkeadilan.
- ⇒ Masyarakat yang berbahagia, sejahtera, dan berkeadilan merupakan masyarakat yang utama yaitu masyarakat yang dibina oleh warganya dengan baik secara potensial (mempunyai kemampuan yang penuh) dan fungsional (mempunyai fungsi yang penuh) di dalam masyarakat.
- ⇒ Masyarakat utama dibentuk dengan menjadikan ajaran Islam secara istiqomah dan bersikap aktif melalui dakwah amar makruf nahi munkar.

b. Misi

- ⇒ Menegakkan dan menyebarkan ajaran Islam yang didasarkan kepada keyakinan Tauhid yang murni menurut ajaran Al-Qur'an dan Assunnah secara benar.
- ⇒ Mewujudkan kehidupan yang islami dalam diri pribadi, keluarga, dan masyarakat.
- ⇒ Menggalakan pemahaman terhadap landasan hidup keagamaan yang menggunakan akal sehat yang dijiwai oleh ruh berfikir yang Islam dalam menjawab tuntutan dan menyelesaikan persoalan kehidupan dalam masyarakat.
- ⇒ Menciptakan semangat beramar makruf nahi munkar dan dengan menempatkan potensi segenap warga masyarakat baik pria atau wanita dalam mencapai tujuan organisasi.

3. Struktur Organisasi Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Cabang Mergangsan

a. Pimpinan Harian

Untuk efektifitas dan efisiensi kepemimpinan periode 2015-2020, disusun formasi PCA Mergangsan periode 2015-2020 dan telah mendapatkan pengesahan dari Pimpinan Daerah

‘Aisyiyah Kota Yogyakarta dengan nomor SK No. 15/SK-PDA/A/V/2016 dengan formasi sebagai berikut:

Struktur Organisasi

Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah PCA Mergangsan

Periode 2015-2020

Ketua	: Hj. Asturiyah, S.Pd
Wakil Ketua	: Avodrin Dunilyta, S.Psi
Sekretaris	: Dra. Hj. Uswatun Hasanah
Sekretaris I	: Dra. Hj. Rita Jatmikowati
Sekretaris II	: Untari Dewi Kurniawati, S.IP
Bendahara	: Hj.Ariyati Nugrahaning, S.E
Bendahara I	: Nur Syam’ah, S.Pd
Bendahara II	: Muntiwi Sri Rahayu
Ketua Majelis Tabliqh	: Siti Zukhriyah, Am.Pd
Ketua Majelis Dikdasmen	: Hadjiroh Murti R, S.Pd
Ketua Kesehatan	: Zudiarti Nurjannah
Ketua Ekonomi dan	: Siti Pastumi Irianti
Ketenagakerjaan	
Ketua Majelis Pembina	: Subinah
Kader	

Ketua Majelis : Sri Subardjini, Bc.Hk

Kesejahteraan Sosial

Ketua Majelis Hukum : Dra. Hj. Sundariniyati

Dan HAM

b. Badan Pembantu Pimpinan

Untuk menjalankan fungsi organisasi dan melaksanakan keputusan musyawarah, maka dibentuk dan disusun BPP yang terdiri dari majelis-majelis dengan SK No. 01/SK-PCA/A/VII/2016 dengan susunan sebagai berikut:

Majelis Tabligh

Ketua : Siti Zukhriyah, Am.Pd

Anggota : Dra. Hj. Sri Lestari Ratnawati

Nurhayati

Dra. Hj. Milyatun

Ummi Mutmainnah

Siti Sofiah

Majelis Dikdasmen

Ketua : Hadjiroh Murti Rahayu, S.Pd

Anggota : Wiwin Yuliasuti, S.E

Dra. Hj. Chafsoh

Tufli Laily

Dra. Heni Astuti

Majelis Kesejahteraan Sosial

Ketua : Sri Subardjini, Bc.Hk

Anggota : Hj. Suhartinah, Am.Pd
Hj. Subandiyah Indradi, SP.d
Hj. Sri Mulyati, SP.d
Nur Fadzilah Rasyid
Titik Supraptiasih, SP.d

Majelis Ekonomi dan Ketenagkerjaan

Ketua : Siti Pastumi Irianti

Anggota : Kusmiyatun
Hj. Siti Sundari
Dian Trisnasari
Rini Widyaningsih
Sri Kadariyah

Majelis Kesehatan

Ketua : Zudiarti Nurjannah

Anggota : Cut Indriati Ramnur
Hj. Siti Sumirah
Evi Halimah, SP.d
Isnindiyati
Sumilah Sasmito

Majelis Pembinaan Kader

Ketua : Subinah

Anggota : Ir. Hj. Rena Priutami
Zakiyah Yuliani
Priamsari Martyastuti, S.E
Hj. Sriyati Sudjadi
Dra. Hj. Supartiyah Subandi

Majelis Hukum dan Hak Asasi Manusia

Ketua : Dra. Hj. Sundariniyati

Anggota : Hj. Suwarsih
Supartini
Ris Arini
Rini Handayani, M.Si
Tri Yamti

4. Kebijakan Organisasi PCA Mergangsan

- Penyusunan Formasi Pimpinan Cabang pasca Musycab setiap periode kepemimpinan.
- Pembentukan badan pembantu pimpinan untuk menjalankan fungsi organisasi dan melaksanakan keputusan Musyawarah dengan dibentuknya BPP yang terdiri dari Majelis-Majelis.
- Mengadakan pelantikan BPP PCA dengan pembekalan tentang penguatan organisasi setiap periode kepemimpinan.

- Penyusunan tata kerja organisasi, untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan keputusan Musycab serta untuk efektifitas tugas dan tanggungjawab dalam memimpin organisasi.
- Pembinaan ranting, untuk kelancaran komunikasi serta konsolidasi organisasi antara PCA dan PRA, maka PCA menunjuk dan menetapkan para penghubung ranting dengan zonasi sebagai berikut:
 - Wilayah Kelurahan Brontokusuman, dengan penghubung Ranting yaitu: (1) Hj. Asturiyah, S.Pd (2) Dra. Hj. Uswatun Hasanah. Zonasi ranting yang ada di PCA Mergangsan terdiri dari: PRA Karangajen, PRA Karanganyar, PRA Karangunti, PRA Prawirotaman, PRA Brontokusuman, PRA Timuran, dan PRA Lowanu.
 - Wilayah Kelurahan Keparakan, dengan penghubung Ranting yaitu: (1) Avodrin Dunilyta, S.Psi (2) Untari Dewi Kurniawati, S.IP dan (3) Nur Syam'ah, S.Pd. Zonasi ranting yang ada di PCA Mergangsan terdiri dari: PRA Pujokusuman, PRA Dipowinatan, PRA Keparakan Lor, dan PRA Keparakan Lor.
 - Wilayah Kelurahan Wirogunan, dengan penghubung ranting yaitu: (1) Dra. Hj. Rita Jatmikowati (2) Hj.

Asriyati Nugrahaningsih, S.E dan (3) Murtiwi Sri Rahayu. Zonasi ranting yang ada di PCA Mergangsan terdiri dari: PRA Mergangsan Kidul, PRA Mergangsan Lor, PRA Bintaran, PRA Surokarsan, PRA Joyonegaran, dan PRA Nyutran.

- Musyawarah Ranting
- Menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh PDA Kota Yogyakarta dan menindaklanjuti dengan sosialisasi.

5. Program Kerja PCA Mergangsan

a. Program Kerja Pimpinan Harian

No	Program	Bentuk Kegiatan	Sasaran
1	Konsolidasi Ideologi	- Mengadakan pengajian	Penghuni lepas, PCA se Kota
2	Konsolidasi Organisasi	Syi'ar Musypimwil	Warga 'Aisyiyah
3	Manajemen Organisasi	Pelatihan kesekretariatan dan kebidaharaan	Sekretaris dan Bendahara PCA dan BPP
4	Konsolidasi Ideologi tingkat Cabang	- Menyelenggarakan kajian rutin ahad kliwon	Warga 'Aisyiyah se Cabang

		<ul style="list-style-type: none"> - Menyelenggarakan kajian rutin 3 bulanan yang diisi oleh majelis-majelis secara bergilir 	
5	Konsolidasi Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan ke Ranting-ranting - Mengadakan pelatihan kepemimpinan bersama Majelis kader 	Seluruh PRA se Cabang
6	Manajemen Organisasi	Memasang struktur organisasi, visi-misi, tujuan di ruang kantor PCA	Kelengkapan informasi organisasi

b. Majelis Tabligh

No	Program	Bentuk Kegiatan	Sasaran
1	Pengajian Anggota	Pengajian rutin jumat kliwon	Warga 'Aisyiyah se cabang

2	Pelatihan	Pelatihan rukti jenazah	Wakil dari PRA se Cabang
3	Peringatan hari Besar Islam	Aneka Perlombaan	Wakil dari PRA se Cabang dan TK ABA
4	Rapat Rutin	Rapat bulanan majelis	Seluruh anggota majelis
5	Konsolidasi dan Koordinasi	Mengikuti pertemuan rutin majelis di PCA/PDA	Pengurus Majelis

c. Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan

No	Program	Bentuk Kegiatan	Sasaran
1	Distribusi Melin	Penjualan	Warga 'Aisyiyah se Cabang
2	Pendidikan Wirausaha	Mengikutsertakan perwakilan dalam pendidikan wirausaha yang diselenggarakan oleh sekolah wirausaha 'Aisyiyah (SWA)	Warga 'Aisyiyah dan NA se Cabang

3	Toga	Pembibitan dan penanaman kunyit dan kencur	Warga 'Aisyiyah se Cabang dan masyarakat umum
4	BUEKA	Mengadakan berbagai pelatihan	Warga 'Aisyiyah se Cabang

d. Majelis Hukum dan HAM

No	Program	Bentuk Kegiatan	Sasaran
1	Konsolidasi Ideologi dan Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menghadiri pertemuan rutin PDA Yogyakarta - Menghadiri Kegiatan PDM Kota Yogya - Mengikuti baitul Arqom PCA Mergangsan 	PRA 3 Kecamatan (Mergangsan, Krato, Mantrijeron)
2	Pertemuan Pengurus Majelis	Rapat pengurus PCA	Pengurus Majelis

3	Penguatan Keluarga (Program Lintas Majelis)	Sosialisasi keluarga sakinah	PRA se Cabang
4	Kesadaran politik bagi perempuan	Sosialisasi Pemilu	Seluruh PRA se Cabang
5	Peningkatan Kesadaran terhadap Hukum dan HAM	Pertemuan Majelis	Pengurus Majelis

e. Majelis Pembinaan Kader

No	Program	Bentuk Kegiatan	Sasaran
1	Meningkatkan kualitas pimpinan sbg penggerak organisasi	Melaksanakan Baitul Arqom	Seluruh PRA se Cabang dan Pleno

2	Meningkatkan kualitas kader pimpinan sbg mubalighot dilingkungan	Pelatihan mubalighot 'Aisyiyah Kota	Seluruh anggota dan pengurus majelis
3	Meningkatkan kualitas pimpinan sbg penggerak organisasi	Mengikuti Baitul Arqom 'Aisyiyah Kota	Pengurus Majelis

f. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah

No	Program	Bentuk Kegiatan	Sasaran
1	Pengembangan data base pendidikan di Cab. Mergangsan	Monitoring/Supervice ke lembaga PAUD	TK ABA, KBA, TPQ 'Aisyiyah yang ada di Mergangsan
2	Peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan	Menyusun penggajian guru dan karyawan yayasan	Guru dan karyawan yang ada di Amal usaha 'Aisyiyah

3	Pengembangan pendidikan Agama Islam, Ideologi Kemuhimmadiyyah/Ke'aisyiyahan	Menyelenggarakan Baitul Arqom	Pendidik, pengurus majelis, pengurus amal usaha 'Aisyiyah
4	Revitalisasi lembaga kependidikan 'Aisyiyah	Rapat koordinasi konsolidasi	Pengurus majelis Dikdasmen
5	Melindungi anak dari tindak kekerasan fisik maupun non fisik di sekolah	Pembinaan mitra konsultasi penyuluhan terhadap tindak kekerasan di sekolah	Dinas Kesejahteraan Sosial

g. Majelis Kesejahteraan Sosial (MKS)

No	Program	Bentuk Kegiatan	Sasaran
----	---------	-----------------	---------

1	Rapat rutin pimpinan	Rapat MKS sekita selapan	Pemimpin MKS dan pengurus majelis
2	Bakti Sosial	Bagi-bagi santunan	Warga yg kekurangan

h. Majelis Kesehatan

No	Program	Bentuk Kegiatan	Sasaran
1	Senam sehat	Rabu senam	Warga 'Aisyiyah dan masyarakat umum
2	Jalan sehat	Jalan sehat ba'da subuh	Warga 'Aisyiyah dan masyarakat umum
3	Lintas majelis	Pelatihan shibori	Bersama majelis ekonomi.

C. Bina Usaha Ekonomi Keluarga ‘Aisyiyah

Pada periode muktamar ke 45 di Malang, salah satu program Majelis Ekonomi & Ketenagakerjaan ‘Aisyiyah yaitu menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui pengembangan usaha kecil dan menengah sebagai gerakan memberdayakan ekonomi umat. Kemudian program revitalisasi atau penguatan kembali Bina Usaha Ekonomi Keluarga ‘Aisyiyah (BUEKA) di seluruh tingkatan. Kedua program tersebut menjadi satu kesatuan gerakan yang diwujudkan dalam program pemberdayaan Bina Usaha Ekonomi Keluarga ‘Aisyiyah.

Program pemberdayaan Bina Usaha Ekonomi Keluarga ‘Aisyiyah (BUEKA) dilaksanakan melalui strategi pemberdayaan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelompok. Penggunaan strategi tersebut menuntut organisasi dan pimpinan memiliki cara pandang antara lain;

1. Memandang pemberdayaan ekonomi umat sebagai bagian penting dari implementasi dakwah.
2. Orientasi pada pengurus utama strategi pemberdayaan dan pendampingan sebagai bagian dari orientasi program dan kebijakan organisasi yang tidak bersifat kreatif, tetapi lebih kepada upaya mengembangkan potensi dan penguatan kemampuan untuk mandiri.
3. Menghimpun potensi organisasi dan bersinergi dengan berbagai pihak yang memberi akses pada upaya pemberdayaan.

Keberhasilan program pemberdayaan BUEKA memberikan manfaat bagi gerakan pemberdayaan umat sekaligus merupakan kontribusi

langsung ‘Aisyiyah dalam mengikuti memecahkan permasalahan bangsa terkait dengan masalah kemiskinan dan pengangguran. Keberhasilan program ini menjadi salah satu langkah strategis untuk penguatan masyarakat madani menuju terwujudnya tujuan ‘Aisyiyah.

1. Konsep Dasar BUEKA

a. Pengertian BUEKA

BUEKA (Bina Usaha EKonomi Keluarga ‘Aisyiyah) merupakan kegiatan pemberdayaan anggota ‘Aisyiyah maupun simpatisan ‘Aisyiyah yang berminat untuk kesatuan unit usaha kegiatan ekonomi.

b. Tujuan BUEKA

- 1) Meningkatkan kualitas sumberdaya insani dan usahanya agar tangguh, berdaya dan bertanggungjawab dengan tekad mengentaskan diri dari ketindasan dan kemiskinan.
- 2) Memperkuat organisasi pengusaha agar kegiatan usahanya berjalan dengan baik dan benar untuk perbaikan kesejahteraan.
- 3) Membangun jaringan antar pengusaha dan jalur komunikasi dengan penentu kebijakan.
- 4) Terbina dan tercipta ekonomi keluarga yang semakin baik.

c. Sasaran Pengembangan BUEKA

- 1) Anggota 'Aisyiyah
- 2) Warga masyarakat luas

2. Konsep Pengembangan BUEKA

Pengembangan BUEKA dilakukan melalui konsep pemberdayaan dan pendampingan individu dan kelompok. Pemberdayaan dan pendampingan individu dan kelompok adalah program meningkatkan kualitas sumberdaya insani (perempuan pengusaha) agar tangguh dan bertanggungjawab dengan tekad mengentaskan diri dari ketindasan dan kemiskinan dengan pola pendampingan.

a. Konsep Pemberdayaan

- 1) Setiap orang dalam suatu kelompok atau komunitas telah diberikan potensi untuk berkembang menuju kesempurnaan.
- 2) Dalam proses perjalanannya, lingkungan dapat membelenggu pengembangan bahkan dalam bentuk kerjasama, pada akhirnya menjadikan tidak berdaya.
- 3) Upaya pemberdayaan harus memberikan kepada partisipannya suatu ruang dan kesempatan untuk mengembangkan potensinya.
- 4) Sebagai upaya memperkuat unsur-unsur keberadaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan

masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengendalikan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan kemandirian masyarakat, dalam mencapai pemberdayaan dan berkelanjutan.

- 5) Upaya pemberdayaan harus melibatkan para partisipan untuk terlibat dalam setiap proses kegiatan sejak perumuan tujuan, pelaksanaan hingga evaluasi.

b. Konsep Pendampingan

- 1) Fitrah manusia ingin selalu berubah maju dan Allah memberikan kebebasan untuk menentukan pilihan.
- 2) Disisi lain manusia memiliki kecenderungan lupa dan salah bahkan mengikuti hawa nafsu, meski telah diikutti pula dengan potensi taqwa.
- 3) Sebagai keseimbangan Allah telah menyertakan pada setiap diri manusia senantiasa mengikutinya dalam berbagai urusan sekaligus mengawasinya yang dapat diartikan sebagai system pendampingan.
- 4) Pendampingan memiliki tujuan agar setiap akibat dari tindakan perbuatan manusia mencapai kesempurnaan dan kemandirian.

- 5) Proses ini dibangun berdasarkan potensi dan sumber daya lokal yang ada.

c. Kegiatan Pemberdayaan dan Pendampingan

Pemberdayaan dan Pendampingan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan meliputi:

- 1) Peningkatan kapasitas (kemampuan menghasilkan barang dan jasa, mengembangkan usaha serta pemupukan modal)
 - a) Usaha bidang produksi barang
Usaha produksi adalah kegiatan yang dilakukan dalam usaha mendorong anggota BUEKA untuk menghasilkan suatu barang.
 - b) Usaha bidang jasa
Usaha jasa adalah segala usaha yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan/menjual jasa.
 - c) Pemupukan modal melalui simpan-pinjam, hibah, ZIS, bantuan , dll
- 2) Akses pasar dan Fasilitas, dengan cara membentuk jaringan usaha, pemasaran dan promosi.
- 3) Pengembangan sumberdaya insani dan pelatihan peningkatan etos kerja dan disiplin.
- 4) Pelatihan manajemen dan bimbingan teknis.
- 5) Konsultasi dan advokasi.

- 6) Kerjasama bisnis.
- 7) Pengembangan jaringan usaha.
- 8) Kegiatan sosial

Untuk mendukung dakwah 'Aisyiyah dan untuk syi'ar BUEKA, maka kegiatan sosial dapat dilakukan dalam bentuk pasar amal/bazar, santunan, dan pengaijan.

d. Prinsip Pemberdayaan dan Pendampingan

- 1) Prinsip Kesetaraan
- 2) Prinsip Kejujuran
- 3) Prinsip Keadilan
- 4) Prinsip Keterbukaan
- 5) Prinsip Keikhlasan

e. Kriteria Pendamping

- 1) Anggota 'Aisyiyah
- 2) Simpatisan 'Aisyiyah
- 3) Berdomisili dekat dengan daerah pendampingan
- 4) Memiliki kepedulian, kemampuan dan kemauan untuk menggerakkan dan membimbing masyarakat agar dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan hidup

f. Muatan Pendampingan

- 1) Motivasi kemandirian usaha
- 2) Fasilitas akses modal

- 3) Fasilitas proses produksi
- 4) Fasilitas pengembangan usaha
- 5) Fasilitas membangun jaringan usaha dengan pihak terkait
- 6) Fasilitas manajemen usaha

g. Rentang Waktu Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan minimal 6 bulan atau sampai mandiri, pada prinsipnya dilakukan sesuai dengan kondisi dan kesiapan masyarakat dampingan tetapi secara program untuk melihat dan mengevaluasi capaian program maka diperlukan 6 bulan untuk monitoring dan evaluasi.

3. Keanggotaan dan Prinsip Anggota BUEKA

a. Prosedur Keanggotaan

- 1) Anggota BUEKA adalah keluarga 'Aisyiyah dan simpatisan 'Aisyiyah yang memenuhi syarat berkelompok dan mau membentuk kelompok.
- 2) Anggota BUEKA tersebut membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-10 orang. Pembentukan kelompok tidak tergantung jenis usaha.
- 3) Pembinaan kelompok dalam satu forum pertemuan minimal 2 kelompok dan maksimal 8 kelompok yang terorganisir.
- 4) Anggota kelompok harus bersedia:

- a) Mengikuti pertemuan kelompok
- b) Menyetujui adanya pertemuan rutin diantara anggota untuk membahas masalah perkembangan usahanya
- c) Menyetujui dan mengucapkan ikrar/kesepakatan bersama anggota kelompok

b. Lima (5) Prinsip Anggota:

- 1) Tekad berubah menjadi terbaik untuk keluar dari ketertindasan.
- 2) Selalu memperbaiki niat usaha bahwa berusaha bukan semata-mata mencari untung, tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan beribadah kepada Allah SWT.
- 3) Bersedia meningkatkan kedisiplin dalam segala hal termasuk disiplin dalam mewujudkan kegiatan sesuai ikrar dan niatnya, disiplin dalam menepati janji dan disiplin dalam beribadah.
- 4) Bersedia menjalin persahabatan sesama pengusaha kecil dan bersama-sama mengembangkan usaha.
- 5) Bersedia bekerja keras dan bekerja cerdas dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

4. Mekanisme Pelaksanaan BUEKA

a. Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah (PRA)

- 1) Menyiapkan calon anggota (sekurang-kurangnya 20 orang) dan calon pengurus/pengelola BUEKA.
- 2) Menyediakan tempat dan menyelenggarakan pertemuan anggota secara berkala, awalnya dapat diintegrasikan dengan pengajian.
- 3) Memulai kegiatan awal BUEKA, mislakan dengan: berbagi pengalaman mengelola usaha, menyusun dan memonitor program bersama, diskusi pemecahan masalah usaha dsb.
- 4) Menyediakan tempat dan menyelenggarakan pelatihan bagi anggota dan pengurus/pengelola BUEKA.
- 5) Menyediakan prasarana awal yang dibutuhkan.

b. Pimpinan Cabang ‘Aiyiyah (PCA)

- 1) Menyiapkan, merekrut dan melatih 5-10 orang kader yang akan ditempatkan sebagai pendamping/fasilitator BUEKA di Ranting-Ranting ‘Aisyiyah.
- 2) Menempatkan seorang koordinator kader dan prasaranan kerja minimal.
- 3) Menyediakan tempat dan menyelenggarakan pertemuan berkala bagi para kader untuk melakukan koordinasi

kegiatan lapangan, monitoring dan evaluasi kegiatan, serta diskusi pemecahan masalah dilapangan.

- 4) Menyelenggarakan pelatihan untuk peningkatan kemampuan kader.
- 5) Memfasilitasi kerjasama usaha antar kelompok/BUEKA.
- 6) Memfasilitasi kerjasama sinergis dengan program sejenis di Kecamatan yang bersangkutan.
- 7) Membantu para kader dan pengelola BUEKA memperoleh legalitas usaha.

c. Pimpinan Daerah / Wilayah ‘Aisyiyah (PDA / PWA)

- 1) Menyiapkan 3-5 orang Anggota Team Fasilitasi BUEKA Daerah / Wilayah.
- 2) Menyusun modul dan materi pelatihan kader, pelatihan pengelola BUEKA maupun pelatihan bagi anggota BUEKA.
- 3) Menyelenggarakan pelatihan bagi pelatih.
- 4) Melakukan lobby dan advokasi agar kebijakan daerah / wilayah selaras dengan program ‘Aisyiyah.
- 5) Menyelenggarakan lokakarya perencanaan program tahunan daerah / wilayah.
- 6) Menjalin kerjasama pengembangan dengan Instansi Pemerintah maupun Perusahaan Swasta Nasional tingkat Daerah Kabupaten / Kota, atau Provinsi.

d. Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah

- 1) Menyiapkan 5-7 orang Anggota Team Fasilitasi BUEKA Nasional.
- 2) Merumuskan kebijakan BUEKA secara nasional, tahunan dan 5 tahunan pengembangan BUEKA secara Nasional.
- 3) Menyelenggarakan Lokakarya Perencanaan Tahunan dan 5 Tahunan pengembangan BUEKA secara Nasional.
- 4) Melaksanakan studi kebijakan untuk melakukan advokasi kebijakan yang mendukung program-program ‘Aisyiyah secara nasional, khususnya untuk pemberdayaan perempuan.
- 5) Menjalin kerjasama pengembangan dengan Pemerintah, Perusahaan Swasta Nasional maupun Lembaga-lembaga Internasional untuk mendukung program-program pemberdayaan perempuan yang dikembangkan oleh ‘Aisyiyah.
- 6) Melakukan penelitian pengembangan program BUEKA lebih lanjut.

5. Tahapan Pelaksanaan Teknis BUEKA

a. Pengelola kegiatan mengadakan survey dan studi kasus lokasi usaha

Tujuannya :

- Identifikasi ada tidaknya calon pengusaha dan tempat berusaha.
- Identifikasi potensi dan sumberdaya insani yang bisa dikembangkan.
- Identifikasi program usaha yang sudah/sedang berlangsung (jika ada).
- Identifikasi potensi pendukung untuk pengembang usaha di lokasi tersebut.

Hasil yang ingin dicapai dari survey adalah diperoleh data/informasi tentang :

- Jumlah pengusaha dan luasan lokasi
- Usaha yang dapat dikembangkan
- Program usaha yang sedang/sudah ada
- Calon peserta program usaha

b. Pengelola Kegiatan Mengadakan Sosialisai Rencana Usaha kepada Calon Anggota

Tujuannya:

- Anggota dan simpatisan 'Aisyiyah dilokasi mengenal rencana program usaha.
- Tokoh masyarakat dilokasi program usaha akan didirikan mendukung semua program.
- Menumbuhkan minat anggota dan simpatisan 'Aisyiyah mengikuti program usaha.

- Bagi yang berminat, mengetahui cara mengikuti program sebagai calon anggota dan menyatakan keikutsertaannya dengan mendaftar.

Hasil yang ingin dicapai dengan sosialisasi:

- Program dikenal sejumlah anggota dan simpatisan 'Aisyiyah.
- Adanya dukungan tokoh masyarakat setempat.
- Adanya minat masyarakat setempat.
- Adanya minat masyarakat untuk mengikuti program usaha.
- Banyak calon anggota yang mendaftar.

c. Pembentukan Kelompok

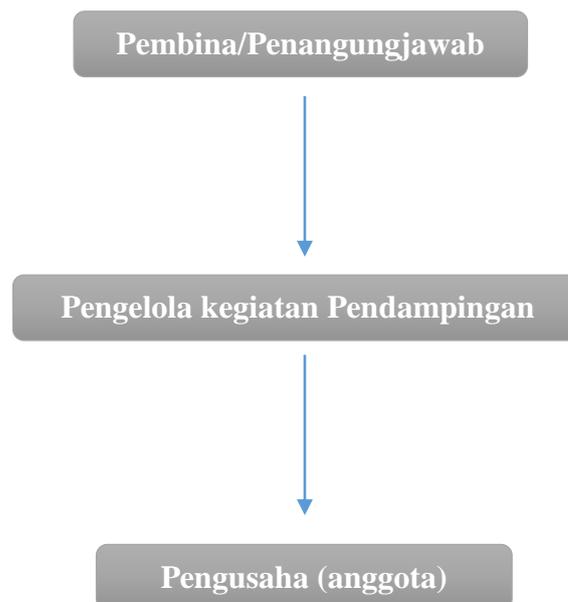
d. Pertemuan Rutin

6. Langkah-langkah Pembentukan Program/Unit Usaha

- 1) Pembentukan pengelola kegiatan (Majelis Ekonomi) ditingkat Wilayah, Daerah, Cabang dan Ranting 'Aisyiyah.
- 2) Di setiap daerah dampingan minimal ada 2 orang pendamping yang mempunyai niat tulus, kemauan yang kuat dan kepedulian yang tinggi untuk mendampingi dan bersedia menjadi sahabat para pengusaha.
- 3) Pengelola kegiatan (Majelis Ekonomi) menghimpun modal untuk pelaksanaan pembentuka unit usaha.
- 4) Pengelola kegiatan (Majelis Ekonomi) memahami semua prosedur dan mekanisme kerja suatu unit usaha.

- 5) Calon pendamping dilatih atau magang minimal 5 hari dan belajar lebih jauh tentang pendampingan.
- 6) Bila sudah terjadi kesepakatan antara Majelis Ekonomi (Pengelola Kegiatan) dan Pendamping, diadakan kesepakatan perjanjian pelaksanaan suatu program.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi BUEKA



7. Permodalan dan Pengelolaan Modal

a. Permodalan

Permodalan BUEKA berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib anggota, ZIS, dan hibah.

⇒ Simpanan Pokok: sejumlah simpanan anggota sebagai tanda keanggotaan BUEKA Syang disetorkan hanya pada saat mendaftarkan diri sebagai anggota.

Besarnya simpanan pokok ditentukan bersama pada saat pertemuan anggota dan berdasarkan kemampuan anggota terlemah. Simpanan pokok dapat diangsur menurut keputusan rapat anggota. Simpanan ini tidak dapat diambil selama masih menjadi anggota.

⇒ Simpanan Wajib: simpanan yang disetorkan pada setiap waktu tertentu (harian/mingguan/bulanan).

Besarnya simpanan wajib ditentukan bersama saat rapat anggota dan berdasarkan kemampuan anggota terlemah dan jumlahnya tetap. Simpanan ini dapat diambil dalam jangka waktu tertentu menurut keputusan RAT.

⇒ Modal lain: modal yang bisa bersumber dari tabungan sukarela anggota dan titipan barang, sisa hasil usaha dan bantuan dari pihak lain.

Tabungan sukarela adalah simpanan anggota yang jumlahnya tidak tetap dan bisa diambil setiap saat. Fungsi dari simpanan ini adalah untuk penambahan modal kerja BUEKA.

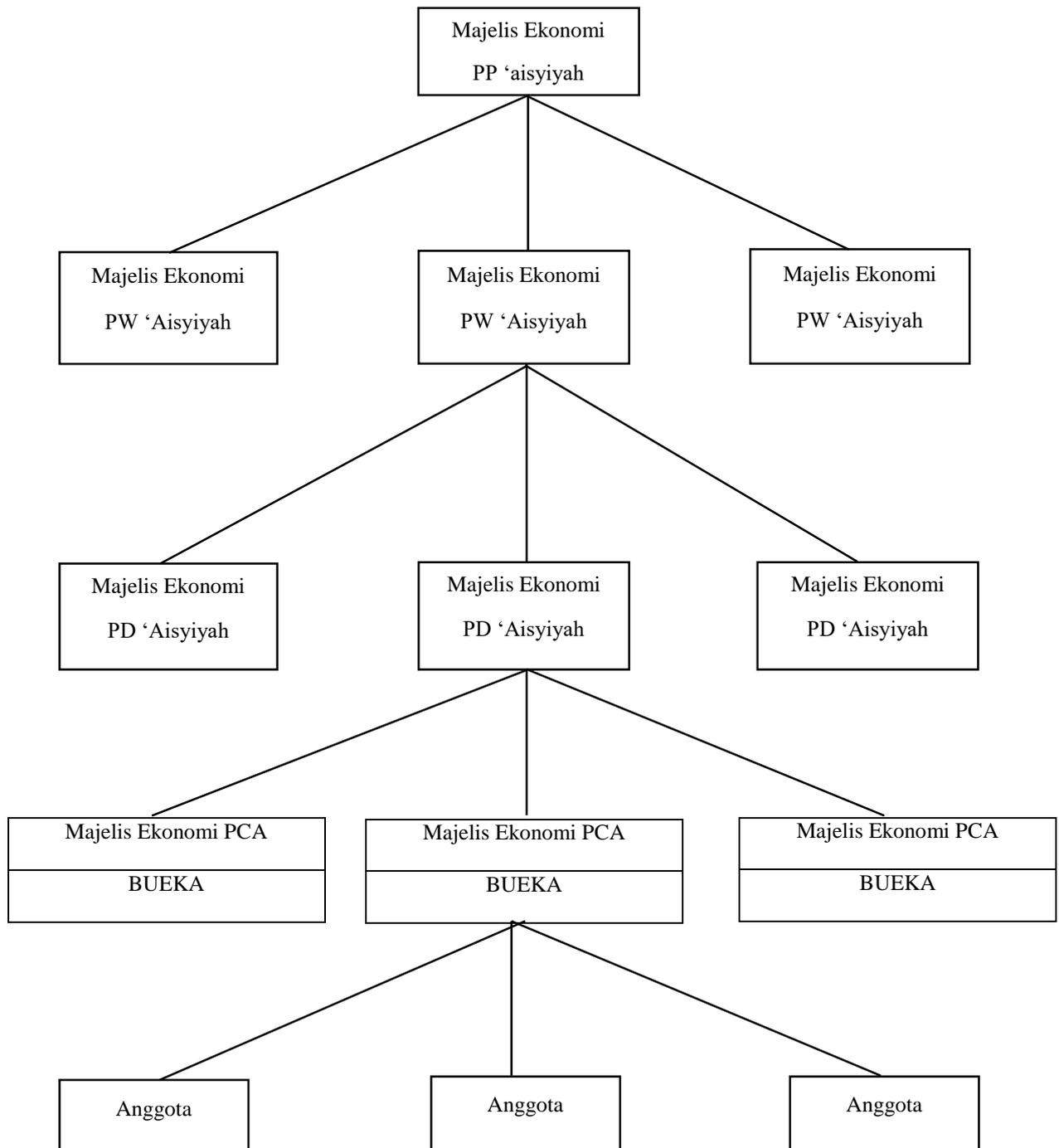
Titipan barang adalah barang yang dititipkan anggota untuk dijual, pembayaran pada anggota dilakukan menurut ketentuan yang berlaku.

Sisa hasil usaha adalah sisa hasil usaha yang tidak dibagikan kepada anggota.

b. Pengelolaan dan Pengembangan Modal

- ⇒ Pengelolaan modal yang dimiliki BUEKA dilakukan oleh pengurus dan diarahkan untuk kepentingan BUEKA.
- ⇒ Pengembangan modal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh BUEKA dengan menggunakan modal yang ada dengan tujuan untuk memperbesar/menambah modal.
- ⇒ Seluruh modal yang dimiliki oleh BUEKA yang mengelola dan menyimpan adalah pengurus.

Tabel 4.2
Kepengurusan BUEKA



D. BUEKA Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Mergangsan

1. Pemberdayaan Perempuan melalui BUEKA PCA Mergangsan

Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah meluncurkan sebuah skema pemberdayaan yang dinamakan Bina Usaha Ekonomi Keluarga ‘Aisyiyah atau populer dengan sebutan BUEKA. Skema ini dirancang untuk memberdayakan kaum ibu rumah tangga untuk sekurang-kurangnya memiliki kegiatan usaha mandiri. BUEKA diharapkan menjadi upaya konkrit dari Pimpinan ‘Aisyiyah untuk meningkatkan kapasitas ekonomi yang bisa dilakukan oleh kalangan ibu-ibu. Melalui BUEKA, ibu-ibu bisa menopang kebutuhan rumah tangga, disamping juga mengasah jiwa wirausaha, mencari peluang-peluang baru dalam bidang ekonomi.

Skema pemberdayaan perempuan yang diluncurkan oleh PP ‘Aisyiyah menjadi pelopor skema pemberdayaan perempuan yang ada di tiap Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang dan juga Pimpinan Ranting yang ada di seluruh Indonesia. Skema Pemberdayaan perempuan BUEKA memperlihatkan perkembangan dari mulai diluncurkan hingga sekarang. Salah satunya perkembangan pemberdayaan perempuan BUEKA yaitu yang ada di Pimpinan Cabang Mergangsan, Kota Yogyakarta.

Sama seperti tujuan dari BUEKA PP ‘Aisyiyah, yang mana BUEKA menjadi wadah ibu-ibu rumah tangga agar mandiri dan mempunyai usahanya sendiri, pemberdayaan perempuan BUEKA

PCA Mergangsan memberikan dampak positif bagi setiap anggota yang tergabung dalam BUEKA PCA Mergangsan. Hal ini sesuai dengan pemaparan oleh Ibu Siti Pastumi (Ketua Majelis Ekonomi & Ketenagakerjaan PCA Mergangsan) dalam wawancara bersama peneliti:

“Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga ‘Aisyiyah yang dirancang oleh Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah memberikan manfaat bagi seluruh wilayah Pimpinan yang ada dibawahnya. Salah satunya BUEKA PCA Mergangsan yang mana di PCA Mergangsan telah memulai program pemberdayaan bagi ibu-ibu dengan membina, melatih, mendampingi, serta menjadi fasilitator bagi mereka, agar ibu-ibu menjadi berdaya, mempunyai kreativitas dalam berwirausaha yang akan membantu perekonomian keluarga”

Pemberdayaan perempuan melalui pemibinaan, pendampingan, pelatihan yang dilakukan Majelis Ekonomi & Ketenagakerjaan dengan program BUEKA memberikan banyak manfaat untuk ibu-ibu di Cabang Mergangsan. Pemberdayaan perempuan melalui BUEKA PCA Mergangsan terbukti menambah pengalaman, keterampilan, serta wawasan untuk memulai atau mengembangkan usaha. Sedikit banyak dari ibu-ibu anggota BUEKA telah memiliki usaha rumahan yang bisa menambah pemasukan untuk keluarga.

2. Masa Perintisan dan Masa Lanjutan BUEKA PCA Mergangsan

a. Masa Perintisan

Masa perintisan Bina Usaha Ekonomi Keluarga ‘Aisyiyah (BUEKA) PCA Mergangsan dimulai sebelum priode

kepemimpinan 2005-2010. Namun, Sebenarnya untuk *soft Launching* BUEKA oleh Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah telah dimulai sekitar tahun 1999, tetapi terdapat revisi sehingga baru dilakukan *grand launching* pada Mukhtamar ke 45 di Malang tahun 2005 (Wawancara dengan Ibu Nikmah, Ketua MEK PP ‘Aisyiyah). Kemudian untuk segenap tingkat Kepemimpinan dibawah Kepemimpinan Pusat ‘Aisyiyah membentuk BUEKA pada tiap kepemimpinan baik tingkat Wilayah, tingkat Daerah, tingkat Cabang, dan tingkat Ranting menyesuaikan setelah adanya Mukhtamar ke 45 di Malang tersebut.

Latarbelakang diadakannya BUEKA di PCA Mergangsan yaitu dikarenakan himbauan pembentukan BUEKA di tiap wilayah kepemimpinan ‘Aisyiyah seluruh Indonesia dan juga karena program pemberdayaan perempuan akan tepat jika diadakan di PCA Mergangsan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Muhsin (Tokoh perintis BUEKA PCA Mergangsan dan Ketua Majelis EKonomi & Ketenagakerjaan periode sebelum tahun 2005) wawancara dengan peneliti yaitu:

“Hal yang melatarbelakangi diadakannya BUEKA di PCA Mergangsan yaitu karena memang adanya himbauan dari pimpinan pusat agar membentuk BUEKA di tingkat Cabang. Mengingat juga pemberdayaan perempuan akan sesuai diadakan di PCA Mergangsan dikarenakan melihat kondisi Ibu-ibu di PCA Mergangsan yang mayoritas sebagai ibu rumah tangga. Untuk itu perlu diadakan program pemberdayaan yang bisa menggali potensi mereka agar nantinya bisa mandiri, mempunyai usaha sendiri dan juga bisa membantu perekonomian keluarga.”

Perlunya diadakan pemberdayaan ekonomi perempuan di PCA Mergangsan berdasarkan salah satu program Majelis Ekonomi & Ketenagakerjaan yang disampaikan pada Mukhtamar ke 45 di Malang. Hal ini sesuai seperti penyampaian Ibu Muhsin (Tokoh Perintis BUEKA PCA Mergangsan) dalam wawancaranya dengan peneliti yaitu:

“Sama seperti yang disampaikan pada periode Mukhtamar ke 45 di Malang. Salah satu program dari Majelis Ekonomi ‘Aisyiyah yaitu menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui pengembangan usaha-usaha kecil dan menengah sebagai pemberdayaan ekonomi umat”

Namun demikian pada masa perintisan, pemberdayaan yang dilakukan oleh Cabang ‘Aisyiyah Mergangsan memang belum dibentuk BUEKA secara resmi. Hanya saja dari kegiatan yang diadakan mengarah ke pemberdayaan BUEKA. Bentuk kegiatannya yaitu pelatihan ketrampilan memasak untuk ibu-ibu yang berdomisili di Mergangsan. Yang mana kegiatan pelatihan ketrampilan memasak ini tetap berlanjut hingga sekarang. Perintis BUEKA di PCA Mergangsan menjadi salah satu langkah tepat agar dapat menumbuhkan semangat berwirausaha untuk ibu-ibu di Cabang ‘Aisyiyah Mergangsan. (Wawancara dengan Ibu Muhsin)

Kondisi awal masa perintisan masih pengenalan seputar BUEKA, tujuan diadakan BUEKA, program-programnya

seperti apa. Kegiatannya pemberdayaan pada masa perintisan pun belum mengatasnamakan kegiatan dari BUEKA, namun kegiatannya mengarah ke kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan. kegiatannya yaitu pelatihan ketrampilan memasak. Untuk tempat dilangsungkan di sekretariat PCA Mergangsan yang dulunya yaitu Klinik bersalin BKIA 'Aisyiyah. Sekarang BKIA beralih fungsi menjadi Asrama Putri Mts Muhammadiyah Mergangsan dan sebagian tempat menjadi sekretariat PCA Mergangsa.

Segenap Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Mergangsan mendukung diadakannya BUEKA di Cabang 'Aisyiyah Mergangsan. Namun dukungan yang diberikan hanya dorongan semangat dan dukungan non materil. Mengingat kondisi Cabang yang minim keuangan untuk membantu keuangan guna kegiatan pelatihan BUEKA. Karena memang masalah kebanyakan cabang dan juga Ranting di berbagai wilayah yaitu masalah dana operasioal. Maka dari itu diadakannya BUEKA setidaknya dapat membantu keuangan organisasi mungkin dengan infaq yang diberikan oleh ibu-ibu yang mempunyai usaha dengan menyisihkan kelebihan keuntungan yang diperoleh.

Perkembangan BUEKA pada masa perintisan yaitu periode kepemimpinan tahun 2005-2010 yaitu seperti yang

disampaikan oleh Ibu Muhsin dalam wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Pada masa perintisan, perkembangan BUEKA PCA Mergangsan menekankan kepada pengenalan lebih dalam tentang BUEKA, dan juga kegiatan pelatihan yang rutin dijalankan. Untuk perkembangan kegiatan cukup baik, ibu-ibu anggota BUEKA yang konsisten ikut pelatihan. Karena kan untuk daya tarik ikut pelatihan setiap kali pertemuan diadakan doorprize, ibu-ibu peserta di berikan hadiah berupa minyak goreng kemasan, gula pasir, teh atau semacamnya berbeda-beda setiap pertemuannya. Untuk kegiatan usaha yang telah dirintis oleh anggota BUEKA PCA Mergangsan pada periode perintisan tidak banyak, hanya beberapa yang memang dari awal sudah mempunyai usaha sendiri dan ikut di kegiatan BUEKA.”

Hambatan perintisan BUEKA di PCA Mergangsan tidak begitu dirasakan karena ibu-ibu di Cabang ‘Asiyiyah Mergangsan menerima dengan senang hati setiap kegiatan yang diadakan di Cabangnya. Seperti yang disampaikan Ibu Muhsin dalam wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Saya rasa dari awal tidak ada hambatan yang berarti, cuman hambatan dari dulu hingga sekarang ya soal keuangan kegiatan, pendanaan untuk pelatihan dan sebagainya.”

Tidak adanya hambatan dalam perintisan BUEKA memudahkan langkah dalam melanjutkan BUEKA di masa lanjutan yaitu periode kepemimpinan tahun 2010-2020.

b. Masa Lanjutan

Masa lanjutan Bina Usaha Ekonomi Keluarga ‘Asiyiyah (BUEKA) PCA Mergangsan dimulai pada periode kepemimpinan tahun 2010-2015 dan di lanjutkan periode

kepemimpinan selanjutnya yaitu tahun 2015-2020. Selama masa lanjutan BUEKA PCA Mergangsan ini penanggungjawab masih oleh Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan yang di ketuai selama dua periode kepemimpinan yaitu Ibu Siti Pastumi Irianti, karena memang beliau berperan penuh dalam pengembangan BUEKA PCA Mergangsan pada masa lanjutan.

Kondisi BUEKA PCA Mergangsan pada masa lanjutan cukup baik bahwasanya ibu-ibu anggota BUEKA lebih paham tentang program pemberdayaan itu sendiri. Seperti penyampaian oleh Ibu Siti Pastumi Irianti (Ketua MAjelis Ekonomi & Ketenagakerjaan PCA Mergangsan) dalam wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Kondisi BUEKA PCA Mergangsan periode Kepemimpinan 2015-2020 cukup baik, ibu-ibu anggota BUEKA lebih mengenal BUEKA itu sendiri. Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga ‘Aisyiyah yang dirancang oleh Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah memberikan manfaat bagi seluruh wilayah Pimpinan yang ada dibawahnya. Salah satunya BUEKA PCA Mergangsan yang mana di PCA Mergangsan telah memulai program pemberdayaan bagi ibu-ibu dengan membina, melatih, mendampingi, serta menjadi fasilitator bagi mereka, agar ibu-ibu menjadi berdaya, mempunyai kreativitas dalam berwirausaha yang akan membantu perekonomian keluarga.

Hal ini sedikit berbeda dengan penyampaian oleh Ibu Rini Widyaningsih (Sekretaris Majelis Ekonomi & Ketenagakerjaan PCA Mergangsa) dalam wawancaranya dengan peneliti, yaitu:

“Kondisi BUEKA PCA Mergangsan saat ini dapat dikatakan masa merintis lanjutan, kenapa demikian karena kegiatannya kurang lebih masih sama dengan BUEKA yang dijalankan pada periode sebelumnya. Hanya saja banyak perkembangan di periode saat ini.”

Namun demikian, pemberdayaan BUEKA PCA Mergangsan telah mengalami perkembangan. Seperti penjelasan Ibu Siti Pastumi, dalam wawancaranya dengan peneliti, yaitu:

“Perkembangan BUEKA saat ini Alhamdulillah bagus, dari mulai dulu saat masa perintisan baru seputar sosialisasi tentang BUEKA, dan kegiatannya belum variatif. Perkembangan sekarang ibu-ibu lebih tahu lagi tentang Bina Usaha Ekonomi Keluarga ‘Asiyiyah. Kegiatannya juga variatif tidak hanya dengan mengadakan 1 pelatihan saja. Berbagai macam pelatihan diadakan yang terkadang menyesuaikan permintaan dari ibu-ibu anggota BUEKA PCA Mergangsan. Perkembangan selanjutnya yaitu dari ibu-ibu anggota BUEKA setelah mengikuti pelatihan, mereka memulai usaha seperti membuat snack yang resepnya mereka dapat dari pelatihan. Yang mana pelatihan berarti memberikan pengaruh baik yang bisa menambah penghasilan ibu-ibu dan juga bagi keluarga mereka.”

3. Bentuk Kegiatan BUEKA PCA Mergangsan

Menurut penjelasan oleh Ibu Siti Pastumi selaku penanggungjawab BUEKA PCA Mergangsan, kegiatan dari mulai dirintisnya BUEKA sampai sekarang telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Bentuk-bentuk kegiatan BUEKA PCA Mergangsan antara lain seperti pemaparan Ibu Siti Pastumi dalam wawancaranya dengan peneliti, yaitu:

“Kegiatan BUEKA mulai dari pelatihan-pelatihan seperti pelatihan memasak/*cooking class*, pelatihan kerajinan tangan/*handycraft*, kegiatan lainnya yaitu kajian penganti

pelatihan, arisan BUEKA, distribusi produk-produk dari BUEKA yaitu sabun melin (serbuk&cair), dan juga pendistribusian air minum kemasan merk “Bueka”. Untuk pelatihan memasak dan juga pelatihan kerajinan tangan rutin diadakan setiap hari jumat pahing. Pelatihan setiap pertemuannya pun berbeda, misal pertemuan 1 pelatihan memasak kue bolu, pertemuan 2 pelatihan memasak kue karamel, pelatihan 3 nanti pelatihan kerajinan tangan merajut dsb. Mentor dalam setiap pelatihan pun berbeda karena menyesuaikan pelatihan yang diadakan, dan juga mentor bisa dari anggota BUEKA yang telah menguasai materi pelatihan yang akan di sampaikan kepada rekan-rekannya sesama anggota. Mengenai pendistribusian produk dari ‘Aisyiyah yaitu sabun melin (serbuk&cair) dan air minum kemasan merk “Bueka”, untuk setiap keluarga ibu-ibu di ranting dan cabang di himbau untuk membeli melin minimal 1 bulan 1 bungkus/botol, dan untuk air kemasan merk “Bueka” dihimbau untuk tiap ranting membeli minimal 2 box setiap bulannya. Disetiap pendistribusian tersebut ada infaq yang nantinya masuk di kas Cabang dan juga Ranting.”

4. Pendampingan terhadap BUEKA dan Usaha Anggota

Bentuk pendampingan BUEKA PCA Mergangsang yaitu dengan memantau serta memonitor setiap kegiatan yang BUEKA adakan. Pendampingan tidak hanya sebatas dalam hal kegiatan BUEKA seperti kegiatan pelatihan. Namun juga dalam pendampingan usaha Ibu-ibu anggota BUEKA, dalam hal *branding* produk atau juga dalam hal *packaging*. Dalam hal pemasaran, pihak MEK dan juga pendamping BUEKA turut membantu memasarkan produk apabila dari mereka membutuhkan bantuan untuk produknya dipasarkan.

5. Hambatan Pengembangan BUEKA PCA Mergangsang

Garis besar hambatan dalam pengembangan BUEKA di PCA Mergangsang yaitu tentang ketersediaan modal. Diperlukannya

modal baik dalam menjalankan operasional BUEKA itu sendiri atau dalam pengembangan usaha perorang atau berkelompok. BUEKA dinaungi oleh Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Mergangsan, dukungan yang diberikan selama ini baru sebatas non materil. Mengingat kondisi keuangan organisasi yang hal ini juga merupakan problem dari kebanyakan cabang dan juga ranting 'Aisyiyah yang ada di berbagai wilayah. Namun demikian, adanya BUEKA lambat laun malah mampu membantu sedikit keuangan organisasi. Yaitu bagi Ibu-ibu yang mempunyai usaha dan mendapatkan keuntungan dari usahanya, di himbau untuk menyisihkan infaqnya untuk diberikan kepada organisasi. (Wawancara dengan Ibu Siti Pastumi dan Ibu Rini)

6. Usaha Anggota BUEKA PCA Mergangsan

No	Nama Anggota BUEKA	Alamat/Asal Ranting	Jenis Usaha	Brand Usaha
1	Ibu Dian Trisnasari	Ranting Keparakan Kidul, Cabang Mergangsan	Kerajinan Tangan dari bahan dasar kain kanvas	“Dian Souvenir”
Deskripsi Usaha				
<p>Usaha kerajinan tangan anggota BUEKA PCA Mergangsan salah satunya yaitu usaha kerajinan tangan yang di jalankan oleh Ibu Dian Trisnasari yang beralamat di Ranting Keparakan Kidul Cabang Mergangsan. Usaha yang dirintis Ibu Dian dimulai saat pasca gempa Jogja tahun 2010, gempa yang membuat banyak orang kehilangan mata pencahariannya, salah satunya ibu Dian. Ibu Dian bangkit dari keterpurukan pasca gempa bumi Jogja dengan membuka usaha sendiri yang usahanya tersebut diberi nama “Dian Souvenir”.</p> <p>Pasca gempa bumi Jogja tahun 2010, ibu Dian memproduksi kerajinan tangan yang sekiranya biaya produksinya rendah, dan bahan baku yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan berasal dari bahan lokal Indonesia yang mudah diperoleh seperti kain kanvas, kain songket, batik dsb. Pada awal merintis, produk-produk kerajinan yang di produksi yaitu sebatas dompet, taplak meja dan kerajinan sulam. Namun, kemudian saat</p>				

produk yang dihasilkan laku dipasaran produknya pun menjadi lebih variatif seperti tas, parcel lebaran, hantaran seserahan pernikahan, dll.

Urusan dalam mengerjakan kerajinan dan urusan pemasaran produk “Dian Souvenir” tidak dilakukan sendiri, Ibu Dian dibantu oleh kedua anaknya yang satu membantu dalam proses produksi, mulai dari mulai memotong kain sampai menjahit kain, anak Ibu Dian yang lainnya membantu dalam pemasaran. Pemasaran produk yang dihasilkan, Ibu Dian dibantu oleh anaknya yaitu pemasaran melalui media sosial seperti Instagram, facebook, website dll. Putri dari Ibu Dian selama ini memasarkan produk dari “Dian Souvenir” karena dia yang paham dalam pemasaran produk melalui media sosial. Pemasaran juga dilakukan melalui *booth* yaitu saat adanya *event* kerajinan tangan lokal, atau *culture event*, yang berada di mall sekitar Jogja. Dian Souvenir juga sering mengikuti pameran di luar kota, salah satunya seperti pameran yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 yang bertempat di TMII, Jakarta Timur.

Usaha kerajinan tangan “Dian Souvenir” saat ini telah banyak di ketahui banyak orang dan banyak peminat dari berbagai kalangan, mulai dari perorangan atau perusahaan yang memesan baik dalam partai kecil atau partai besar. Banyaknya peminat dan esanan untuk produk “Dian Souvenir” memerlukan banyak bahan dan juga biaya yang tidak sedikit, sering kali Ibu Dian kehabisan *stock* bahan baku. Menjalankan bisnisnya Ibu Dian Perlu menjaga existensi yaitu mulai tahun 2010 hingga sekarang Ibu Dian tetap menjaga eksistensi produk yang dihasilkan tanpa mengganti bahan baku

dalam pembuatan produk kerajinan tanganya, walaupun harga bahan baku seringkali mengalami kenaikan. Modal yang digunakan untuk usahanya diperoleh dari uang pribadi, karena Ibu Dian berprinsip bahwa jangan sekali-kali meminjam uang untuk modal usahanya. Maka dari itu Ibu Dian menabung sedikit demi sedikit untuk modal usahanya.

Menjalankan berbagai usaha pastilah di hadapkan dengan berbagai hambatan, baik hambatan dari luar atau hambatan dari dalam. Begitu juga usaha yang dijalankan oleh Ibu Dian Trisnasari. Hambatan yang di hadapi oleh Ibu Dian adalah kurangnya modal untuk biaya produksi mengembangkan usahanya dikarenakan Ibu Dian tidak meminjam bantuan modal dari lembaga keuangan manapun dan hanya mengandalkan dari keuangan pribadi saja. Hambatan lain yang di hadapi Ibu Dian adalah sulitnya mendapatkan bahan baku jika bahan baku yang biasanya bisa didapatkan di Jogja sedang tidak memadai untuk produksi kerajinan tangan Ibu Dian, sehingga Ibu Dian mencari bahan baku sampai ke luar kota seperti Bandung, Jawa Barat.

Beberapa hambatan yang dialami Ibu Dian adalah sebagian hal kecil yang pasti dihadapi juga pengusaha-pengusaha lain yang sedang merintis atau yang telah lama menjalankan usahanya. Namun, di luar hambatan yang telah di alami, Ibu Dian mempunyai harapan-harapan untuk usahanya, yaitu berharap agar usahanya terus berkembang serta dikenal lebih banyak orang, penjualan produknya agar lebih meningkat dan kualitas produk yang

dihasilkan lebih baik dari sebelumnya. (wawancara dengan Ibu Dian Trisnasari)

No	Nama Anggota BUEKA	Alamat/Asal Ranting	Jenis Usaha	Brand Usaha
2	Ibu Sundari Suratno	Joyonegaran Rt 35 Rw 11 Mergangsan	Kerajinan tangan dari kantong plastik	-

Deskripsi Usaha

Anggota BUEKA selain Ibu Dian yang mempunyai usaha kerajinan tangan yaitu Ibu Sundari Suratno, beralamat di Joyonegaran Rt 35 Rw 11 Mergangsan. Kerajinan tangan Ibu Sundari adalah kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan-bahan di sekitar rumah yang sering digunakan sehari-hari yaitu kantong plastik. Usaha kerajinan tangan Ibu Sundari dimulai saat pasca gempa Yogyakarta tahun 2010 silam, saat itu beliau mengikuti pelatihan rajut yang diadakan untuk pemberdayaan korban gempa di kelurahan.

Ibu Sundari menyebut kerajinan tanganya merupakan kegiatan daur ulang dari bahan-bahan yang biasanya menjadi sampah setelah dipakai. Bahan-bahan yang digunakan untuk kerajinan tangan Ibu Sundari diperoleh dari limbah rumah tangga seperti kantong plastik belanjaan dari *supermarkert*, bungkus detergent, bungkus kopi, bungkus sampo dll. Mengumpulkan bahan-bahan yang akan menjadi limbah jika tidak diolah,

dengan begitu membantu meminimalisir pencemaran lingkungan, dan dengan menggunakan bahan yang sudah tidak terpakai juga bisa meminimalisir biaya produksi, karena bahan tersebut diperoleh dengan gratis atau dibeli dengan harga yang murah perkilogramnya.

Bahan-bahan limbah rumah yang telah dikumpulkan kemudian beliau bersihkan, selanjutnya digunting kecil memanjang dan dipilin agar bisa dirajut menggunakan alat rajut. Produk yang dihasilkan dari limbah plastik Ibu Sundari yaitu antara lain tas, dompet, topi dll. Dalam pengerjaan produksi rajutan plastik, Ibu Sundari melakukannya seorang diri tanpa bantuan dari orang lain. Begitu juga dalam hal modal, walaupun usaha yang dijalankan beliau menggunakan bahan-bahan yang bisa diperoleh secara gratis tapi tetap saja membutuhkan modal. Modal tersebut dibutuhkan untuk membeli perlengkapan rajutannya seperti benang, jarum, dan juga aksesoris pelengkap agar produk yang dihasilkan dari limbah plastik lebih bagus dan bernilai jual tinggi.

Mengenai *brand* dari produk plastik rajut Ibu Sundari, beliau belum mempunyai brand sendiri. Namun untuk pemasaran produknya agar bisa dikenal oleh banyak orang salah satunya dengan mengikuti event-event yang diselenggarakan baik di dalam kota Yogyakarta atau luar kota Yogyakarta. Dengan begitu banyak orang yang mengetahui produk karya Ibu Sundari dan bisa langsung membeli saat pameran kerajinan berlangsung.

Adanya event pameran kerajinan tangan yang memudahkan baik bagi *owner* dari kerajinan tangan tersebut agar bisa dikenal masyarakat luas

serta bisa meningkatkan omzet penjualan produk-produk karya dari tangannya sendiri dan juga memudahkan bagi masyarakat untuk mengenali produk-produk yang sebenarnya terbuat dari bahan limbah yang tidak ada harganya jika tidak diolah.

Produk hasil karya Ibu Sundari telah banyak dikenal oleh masyarakat luas, banyak dari mereka yang memesan dengan desain yang diinginkan *customer*. Ibu Sundari menjaga eksistensi produknya dengan melakukan produksi kerajinan tangannya setiap hari, dikarenakan apabila sewaktu-waktu ada yang hendak membeli atau sewaktu-waktu ada *event* tidak terlalu memusingkan *stock*. Apabila ada *event* maka produk dari Ibu Sundari bisa langsung dipamerkan dan juga bisa langsung dibeli oleh *customer*. Eksistensi dalam menjaga usaha kerajinan tangan Ibu Sundari yang lain adalah mengadakan pelatihan-pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari kantong plastik dengan menularkan ilmu yang beliau bisa, seperti halnya yang beliau ajarkan saat pelatihan BUEKA PCA Mergangsan.

Menjalankan usaha kerajinan tangan yang dirintis dari mulai tahun 2010 hingga sekarang, Ibu Sundari mengalami berbagai hambatan. Adapun hambatan yang dialami Ibu Sundari selama menjalankan usahanya yang paling besar yaitu hambatan ketika bahan pelengkap kerajinan tangan susah didapat dan harus memesan dengan waktu yang tidak bisa ditentukan, dan juga harga dari bahan pelengkap tersebut tergolong mahal jika dibandingkan dengan bahan baku pembuatan kerajinan tangan dari plastik yang Ibu Sundari buat.

Setiap pengusaha mengalami masa sulit atau hambatan yang dialami dari mulai merintis usaha hingga usaha tersebut bisa dikatakan sukses. Namun dengan kesulitan serta hambatan yang dialami Ibu Sundari selama menjalankan usaha, beliau mempunyai harapan kemajuan usahanya yaitu dengan menambah produksinya setiap hari, produk yang kian dikenal oleh masyarakat luas serta memperkenalkan bahwa dari bahan yang tadinya tidak ternilai akan menjadi barang yang bernilai tinggi, harapan Ibu Sundari selanjutnya yaitu mengembangkan ketrampilan yang Ibu punya sekarang dengan terus menularkan ilmu kepada orang lain. (wawancara dengan Ibu Sundari Suratno)

No	Nama Anggota BUEKA	Alamat/Asal Ranting	Jenis Usaha	Brand Usaha
3	Ibu Sumiarsih	Ranting Timuran, Cabang Mergangsan	Snack Tradisional	“Sumarsih Snack”

Deskripsi Usaha

Anggota BUEKA selanjutnya yaitu Ibu Sumiarsih yang beralamat di Timuran, Mergangsan. Ibu Sumiarsih mempunyai usaha snack dan kue tradisional seperti kue nagasari dan lempur. Perintisan usaha dimulai pada tahun 2015, bermula dari Ibu Sumarsih belajar membuat snack dan juga kue dari temannya dan juga belajar dari pelatihan-pelatihan salah satunya pelatihan yang di adakan oleh BUEKA PCA Mergangsan. Belajar dari teman

dan mengikuti pelatihan, ketrampilan Ibu Sumiarsih membuat kue bertambah yaitu mengetahui resep-resep baru yang belum pernah beliau ketahui sebelumnya. Namun, kegemaran beliau dalam membuat kue untuk usaha yang dapat dijual yaitu kue nagasari dan lempur.

Pemasaran kue nagasari dan lempur oleh Ibu Sumarsih yaitu hanya melalui system *pre order* hanya melalui pesanan saja. Kebanyakan pesanan untuk acara pengajian, nikahan, rapat, atau pesanan gabungan yang diminta dari BUEKA PCA Mergangsan. Jadi ketika BUEKA PCA Mergangsan mendapat pesanan untuk acara tertentu berupa kue nagasari atau lempur yang pesanan tersebut dengan jumlah banyak, maka dengan itu akan memberdayakan ibu-ibu yang tergabung dalam BUEKA untuk memenuhi pesanan tersebut.

Beragam jenis kue yang ada sekarang ini tidak menyurutkan kegemaran Ibu Sunarsih untuk membuat kue tradisional. Menurut beliau kue-kue tradisional atau beliau bilang makanan “ndeso” yang merupakan bagian dari tradisi yang harus dilestarikan. Karena terkadang orang akan kangen dengan makanan jaman dulu yang mulai susah ditemukan jaman sekarang ini. Proses pembuatan kue Ibu Sunarsih juga masih tradisional, mulai dari alat-alat yang digunakan untuk membuat kue dan juga untuk *packing* kue juga masih tradisional. *Packing* kue Nagasari dan lempur buatan Ibu Sunarsih dibungkus menggunakan daun pisang, kemudian dimasukkan kedalam kotak snack pesanan.

Produksi kue buatan Ibu Sumarsih dilakukan sendiri tanpa bantuan dari karyawan karena pesanan yang belum terlalu banyak dan hanya diwaktu-waktu tertentu saja. Saat Ibu Sumarsih mendapat pesanan banyak baru lah beliau dibantu oleh anaknya dalam memnuhi pesanan yang tidak mungkin beliau selesaikan sendiri. Sama halnya dengan modal usaha dalam memproduksi kue buatan Ibu Sunarsih, dengan mengandalkan biaya sendiri tanpa meminjam dari lembaga keuangan manapun.

Menjaga existensi usaha kue IBu sunarsih salah satunya yaitu dengan tidak meminjam modal kepada pihak manapun karena menurut beliau akan rugi karena usaha yang masih tergolong kecil meminjam modal untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, dalam menjaga existensi usahanya, Ibu Sumarsih mempertahankan resep yang beliau pelajari baik dari teman atau dari pelatihan yang beliau dapatkan, mempertahankan resep tersebut dengan tidak menggunakan bahan-bahan pengawet yang berbahaya jika dikonsumsi oleh pemesan kuenya.

Menjalankan usaha baik itu usaha yang bersekala kecil atau besar mempunyai berbagai macam hambatan, begitu juga Ibu sumarsih dihadapkan hambatan dalam usahanya. Hambatan tersebut berupa kurangnya modal untuk memenuhi pesanan kue Ibu Sumarsih dikarenakan modal selama ini yang beliau gunakan berasal dari biaya sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun. Terkadang saat pesanan Ibu Sumarsih telah kembali modal, namun uang tersebut beliau gunakan untuk keperluan sehari-hari atau pun keperluan mendadak lainnya. Hambatan selanjutnya yaitu

kenaikan harga beli bahan-bahan untuk pembuatan kue nagasari dan juga lempur. Seringkali Ibu Sumarsih mengurangi ukuran kue dari sebelumnya.

Hambatan yang dihadapi Ibu Sumarsih kemungkinan dialami juga oleh mereka yang sedang dalam masa merintis usaha yang usahanya tersebut masih tergolong usaha rumaha. Namun, dengan usaha yang masih tergolong kecil tersebut, Ibu Sumarsih mempunyai harapan untuk usaha kedepannya, yaitu Ibu Sumarsih ingin kue nagasari dan lempur buatannya lebih di ketahui oleh banyak orang dan banyak orang yang memesan kue buatan Ibu Sumarsih. (wawancara dengan Ibu Sumarsih)

No	Nama Anggota BUEKA	Alamat/Asal Ranting	Jenis Usaha	Brand Usaha
4	Ibu Siti Rohyati	Ranting Karangkunti, Cabang Mergangsan	Snack Tradisional/Jajan Pasar	“Dinuk Snack”

Deskripsi Usaha

Anggota BUEKA PCA Mergangsan yang mempunyai usaha snack yaitu Ibu Siti Rohyati, yang beralamat di Karangkunti, Mergangsan. Spesialis snack buatan Ibu Siti Rohyati yaitu martabak dan semar mendem. Usaha Ibu Rohyati dimulai saat selepas mengikuti berbagai pelatihan, pelatihan BUEKA dan juga pelatihan dari lembaga pelatihan yang lain. Salah satu pelatihan yang Ibu Rohyati ikuti memfasilitasi pesertanya untuk

mendapatkan akses pesanaan dan pelatihan langsung dari mentor apabila menang dalam lomba tahap akhir pelatihan masak tersebut. Saat itu Ibu Rohyati menang dalam lomba masak tersebut dan memulai usahanya dengan pendamping oleh mentor pelatihan.

Dari pelatihan-pelatihan yang Ibu Siti Rohyati ikuti, beliau mendapat ketrampilan berbagai macam masakan dan juga berbagai resep kue serta snack. Namun, Ibu Siti Rohyati ingin lebih menekuni snack martabak dan semar mendem, karena agar di Mergansan tidak banyak yang produksi kue atau snack yang sama yang akan memunculkan persaingan antara Ibu-ibu sesame anggota BUEKA PCA Mergansan. Snack martabak dan semar mendem Ibu Rohyati mempunyai *brand* yaitu “Dinuk Snack” diambil dari nama kecil Ibu Siti Rohyati.

Pembuatan snack martabak dan semar mendem Ibu Siti Rohyati tidak dibantu oleh pekerja, karena usaha beliau yang masih tergolong usaha kecil dan rumahan yang masih bisa di *handle* sendiri. Ibu Siti Rohyati akan meminta bantuan kepada tetangganya di waktu tertentu saat mendapatkan pesanan yang banyak. Dalam hal modal, Ibu Siti Rohyati menggunakan modal pribadi tanpa meminjam dari pihak manapun.

Hambatan dalam menjalankan usaha kue buatan Ibu Siti Rohyati yaitu antara lain tentang permodalan. Sering kali kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya untuk produksi tiap hari untuk menitip kue dipasar, dikarenakan susahny memamanajemen keuangan hasil dari penjualan kue sebelumnya. Sedangkan harapan Ibu Siti Rohyati untuk usaha kue nya

yaitu terus mengembangkan usahanya agar lebih baik dan lebih dikenal masyarakat serta banyak pesanan yang datang. Kemudian untuk harapan terbesar Ibu Siti Rohyati terbesar untuk usahanya yaitu memiliki kedai snack sendiri agar memudahkan dalam penjualan kue-kuenya. (wawancara dengan Ibu Siti Rohyati)